

Determinan Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas dan Solvabilitas terhadap Rasio Profitabilitas pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia

Nopiani Indah

Universitas Widya Dharma Pontianak

Email: nopiani@gmail.com

Abstract

Profitability is an indicator of company performance appraisal. This study aims to determine the effect of activity ratios, solvency and company size on profitability ratios. This research uses an associative form of research with the research object of the Infrastructure, Utilities and Transportation Sector in the Indonesia Stock Exchange. The selected sample was 39 companies from a population of 60 companies with a purposive sampling technique. The data collection technique is done through documentary studies. The analysis stages include descriptive statistics, classic assumption tests, multiple linear regression analysis, multiple correlation analysis and the coefficient of determination as well as hypothesis testing with OLS modeling. The test results show that the activity ratio and company size have a positive effect on the profitability ratio, while the solvency ratio has a negative effect on profitability.

Keywords: *firm size, ratio, activity, solvency, profitability*

Abstraksi

Profitabilitas menjadi indikator penilaian kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap rasio profitabilitas. Penelitian menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan objek penelitian Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang terpilih sebanyak 39 perusahaan dari populasi sejumlah 60 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi serta pengujian hipotesis dengan permodelan OLS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio aktivitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap rasio profitabilitas, sedangkan rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, rasio, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas

A. Pendahuluan

Perusahaan dengan nilai laba yang tinggi mencerminkan efisiensi dari kinerja perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. Pengukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dapat dianalisis dengan rasio profitabilitas (*Return on Equity*). Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba ditentukan dari pengelolaan aset dan kinerjanya yang meliputi aktivitas dan solvabilitas.

Pengelolaan aset perusahaan dapat tercermin dari seberapa besar ukuran perusahaan itu sendiri. Perusahaan dengan total aset yang semakin besar menggambarkan ukuran yang besar. Dengan ukuran yang semakin besar, berarti perusahaan mengalami peningkatan dalam jumlah aset, yang dapat menunjang peningkatan output *perusahaan* yang akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sangat menentukan seberapa banyak keuntungan yang akan diperoleh. (Kusuma, 2016; Suryaputra dan Christiawan, 2016; Sinarti dan Darmajati, 2019).

Optimalisasi kinerja perusahaan dari rasio aktivitas, menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat mencapai tingkat kegiatan dalam menghasilkan produktivitas. Kegiatan aktivitas perusahaan dapat terlihat dari seberapa efisien, perusahaan menciptakan penjualan dari pemanfaatan total aset yang dimiliki (*Total Asset Turnover*). Semakin cepat tingkat perputaran aset dalam menciptakan penjualan, maka semakin tinggi produktivitas dalam menghasilkan laba. (Putry dan Erawati, 2013; Warrad and Omari, 2015; Adita dan Mawardi, 2018).

Dalam kemampuan pengelolaan utang (solvabilitas), perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan penggunaan modal eksternal dalam operasinya. Apabila penggunaan dana eksternal melebihi ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) maka perusahaan akan menanggung beban bunga yang semakin tinggi juga, sehingga dapat memungkinkan terjadinya penurunan laba. (Sunarto dan Budi, 2009; Fadhilah, 2012; Arisadi dkk, 2013; Imadudin dkk, 2014; Hantono, 2015; Marusya dan Magantar, 2016; Wikardi dan Wiyani, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, rasio aktivitas dan solvabilitas terhadap rasio profitabilitas. Objek penelitian pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan sektor ini memiliki potensi menghasilkan profitabilitas di masa yang akan datang.

B. Kajian Teoritis

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan. Kondisi keuangan yang baik dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik. Kondisi keuangan yang paling sering diperhatikan berbagai pihak adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor penting bagi perusahaan. Profitabilitas mencerminkan efisiensi kinerja perusahaan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas, mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Harmono (2018: 110): Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Fahmi (2016: 80): "Rasio profitabilitas mengukur efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan". Menurut Sudana (2011: 22): Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aset, ekuitas atau penjualan perusahaan.

Indikator profitabilitas dapat dianalisis dengan *Return on Equity* (ROE). Menurut Hery (2019: 144): *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan utang juga dapat menjadi penentu kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam meraih laba.

Dalam hal pengelolaan aset, dilihat dari seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan dalam mendukung operasionalnya. Perusahaan dengan total aset yang besar,

juga menggambarkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besarnya skala yang dimiliki perusahaan. Besarnya skala ukuran perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Banyak atau sedikitnya aset yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan keadaan dan usaha yang dijalankan perusahaan.

Selain itu ukuran perusahaan juga sering dijadikan pertimbangan bagi lembaga keuangan untuk memberikan pendanaan kepada perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang lebih besar, perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan yang cukup bagi perusahaan sehingga akan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan dapat meningkatkan ukuran perusahaan yang dimilikinya. Menurut Arisadi, Djazuli dan Atim (2013: 568): Ukuran perusahaan dapat menunjukkan peningkatan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak aset dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan mencerminkan bahwa semakin besar pula perusahaan tersebut, dan semakin sedikit aset yang dimiliki perusahaan untuk mengelola kegiatan operasionalnya mencerminkan bahwa semakin kecil perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Kusuma (2016), Suryaputra dan Christiawan (2016) serta penelitian Sinarti dan Darmajati (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas. Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka profitabilitas menjadi semakin tinggi juga.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas.

Pemanfaatan penggunaan aset dalam operasional terutama berkaitan dengan aktivitas, juga dapat menjadi indikator dalam pencapaian laba. Perusahaan dengan penggunaan aset yang optimal dapat menghasilkan laba. Pengukuran kinerja tersebut dapat dilihat dari rasio aktivitas. Menurut Hery (2019: 143): Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Dengan demikian, hasil pengukuran yang menggunakan rasio aktivitas menjelaskan kondisi pada perusahaan tersebut memiliki kemampuan atau tidak dalam mencapai target yang telah direncanakan. Apabila kondisi perusahaan yang tidak memiliki kemampuan maka pihak perusahaan perlu mencari sebab yang ditimbulkan untuk mengupayakan perbaikan. Sedangkan kondisi perusahaan yang memiliki kemampuan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya untuk periode yang akan datang.

Indikator rasio aktivitas dapat diukur dengan rasio *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut Syamsudin (2011: 62): TATO adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan yang dapat memanfaatkan aset dengan minimal tetapi dapat menghasilkan penjualan yang tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar dan membuat perusahaan mendapatkan *return* yang tinggi.

Hasil penelitian Putry dan Erawati (2013), Warrad and Omari (2015) dan penelitian Adita dan Mawardi (2018) menemukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas. Oleh karena itu, penulis membangun hipotesis sesuai dengan penelitian adalah:

H₂: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas.

Dalam menjalani operasional perusahaan, hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan operasional adalah memenuhi kebutuhan modal demi meningkatkan laba. Kebutuhan modal tersebut dapat diperoleh melalui berbagai sumber pendanaan dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Sumber dana dari pihak dalam perusahaan dapat diperoleh melalui modal sendiri dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari pihak luar perusahaan diperoleh dari pemilik yang termasuk dalam komponen modal sendiri maupun pihak kreditur yang merupakan pinjaman atau utang.

Penting bagi perusahaan untuk memiliki kemampuan solvabilitas atas pengelolaan utang. Pengelolaan utang sangatlah penting karena tingkat penggunaan utang yang besar akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Menurut Fahmi (2016: 58): Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Harahap (2011: 303): DER menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan sebaliknya. Menurut Sutrisno (2007: 218): Semakin tinggi DER berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya. Hal ini dapat memengaruhi *return* karena semakin tinggi DER maka tingkat keuntungan atau profitabilitas perusahaan semakin menurun.

Perusahaan yang mempunyai kemampuan yang rendah adalah perusahaan yang mempunyai utang yang besar karena akan memberikan biaya yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan dan sebaliknya perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi adalah perusahaan dengan utang yang kecil. Dengan demikian tingginya nilai utang pada perusahaan akan menurunkan laba perusahaan. Penurunan nilai laba sebagai akibat dari semakin besar bunga yang harus dibayar. Menurut Hermuningsih (2013: 129): Model *trade-off* memberikan kontribusi penting, yaitu jika perusahaan yang memiliki sumber dana yang tinggi, sebaiknya mengurangi penggunaan utang.

Penggunaan utang yang tinggi akan memunculkan risiko terjadinya kesulitan keuangan yang membuat kinerja perusahaan menurun dan penggunaan utang yang rendah akan membuat risiko kesulitan keuangan menjadi menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan utang berpengaruh secara negatif terhadap pencapaian laba perusahaan. Dimana penghasilan dari perusahaan harus dialokasikan ke kewajiban dari perusahaan sehingga semakin tinggi tingkat utang akan menurunkan laba. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Sunarto dan Budi (2009), Fadhilah (2012), Arisadi, Djazuli dan Atim (2013), Imadudin, Swandari dan Redawati (2014), Hantono (2015), Marusya dan Magantar (2016) serta penelitian Wikardi dan Wiyani (2017) yang menemukan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas.

C. Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian dilakukan pada Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 60 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang IPO sebelum tahun 2014 dan memiliki data variabel yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 39 perusahaan. Variabel yang diteliti meliputi:

- Ukuran Perusahaan (X_1) = *In Total Asset*
- Rasio Aktivitas (X_2) = *Total Asset Turnover*
- Rasio Solvabilitas (X_3) = *Debt to Equity Ratio*
- Rasio Profitabilitas (Y) = *Return on Equity*

Teknik analisis data menggunakan permodelan OLS meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian menggunakan *software* SPSS versi 21.

D. Analisis dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Output deskriptif data penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. Dimana data yang valid ada sebanyak 195 data, yang diperoleh selama 5 tahun penelitian dari 39 perusahaan. Pada variabel ukuran perusahaan dan rasio aktivitas memiliki sebaran data yang cenderung merata. Pada variabel rasio solvabilitas dan profitabilitas memiliki sebaran data yang cenderung beragam, yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai meannya.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKR	195	22.3766	32.9598	28.861733	1.9834680
R.AKTS	195	.0208	3.3808	.430088	.4080839
R.SLVB	195	-11.4418	13.5432	1.371954	2.2806338
R.PROF	195	-2.6426	1.8343	.004746	.4126437
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Output SPSS, 2020

Pengujian Asumsi Klasik

TABEL 2
PENGUJIAN NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		178
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0400548
	Std. Deviation	.17986745
Most Extreme Differences	Absolute	.037
	Positive	.031
	Negative	-.037
Test Statistic		.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, 2020

Pengujian asumsi klasik meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pada pengujian normalitas ditemukan adanya masalah normalitas, sehingga penulis mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan eliminasi data outlier dengan Z-score $\pm 1,96$. Data yang tersisa setelah eliminasi menjadi 178. Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian normalitas residual yang telah terpenuhi. Dimana pengujian menggunakan metode *one sample* Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Pada pengujian multikolinearitas diperoleh hasil pengujian yang menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Sehingga asumsi multikolinearitas pun telah terpenuhi. Hasil pengujian terlihat pada Tabel 3.

TABEL 3
PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF				
1	(Constant)	-.972	.220		-4.423	.000		
	UKR	.034	.008	.342	4.458	.000	.800	1.250
	R.AKTS	.156	.033	.341	4.760	.000	.916	1.092
	R.SLVB	-.029	.008	-.259	-3.513	.001	.868	1.152

a. Dependent Variable: R.PROF
Sumber: Output SPSS, 2020

Tabel 4 menunjukkan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel independen terhadap nilai absolut residual lebih dari 0,05; sehingga homoskedastisitas telah terpenuhi.

TABEL 4
PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.107	.075		1.428	.155	
	UKR	-.001	.003	-.020	-.236	.814	
	R.AKTS	.000	.011	.003	.042	.966	
	R.SLVB	-.003	.003	-.092	-1.142	.255	

a. Dependent Variable: AbsRes
Sumber: Output SPSS, 2020

TABEL 5
PENGUJIAN AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 ^a	.232	.219	.14748	2.032

a. Predictors: (Constant), UKR, R.AKTS, R.SLVB

b. Dependent Variable: R.PROF

Sumber: Output SPSS, 2020

Hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson pun menunjukkan bahwa data yang diteliti tidak ada keterkaitan dengan series waktu. Dimana hasil pengujian menunjukkan nilai DW berada di antara nilai DU dan 4-DU ($1,7891 < 2,032 < 2,2109$)

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,972 + 0,034X_1 + 0,156X_2 - 0,029X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Rasio Profitabilitas
- X₁ = Ukuran Perusahaan
- X₂ = Rasio Aktivitas
- X₃ = Rasio Solvabilitas
- e = Error

Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan nilai R, korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, memiliki keeratan yang searah dan sedang dengan nilai sebesar 0,482. Sedangkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (determinasi) yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R square sebesar 21,9 persen; dimana masih terdapat faktor lain yang belum dijelaskan dalam penelitian ini sebesar 78,1 persen.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian kelayakan model yang diteliti pada penelitian ini. Hasil menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel serta nilai signifikansi yang kurang dari 0,05.

TABEL 5
PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.145	3	.382	12.860	.000 ^b
Residual	5.163	174	.030		
Total	6.308	177			

a. Dependent Variable: R.PROF

b. Predictors: (Constant), UKR, R.AKTS, R.SLVB

Sumber: Output SPSS, 2020

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,034. Maka dapat diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap rasio profitabilitas, dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Pengujian membuktikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan mampu meningkatkan perolehan profitabilitas, dimana aset-aset yang dimiliki menunjang operasional perusahaan.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Rasio Profitabilitas

Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi pada variabel rasio aktivitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,156. Maka dapat diperoleh hasil bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap rasio profitabilitas, dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Pengujian membuktikan bahwa perusahaan dengan kemampuan memanfaatkan aset untuk kegiatan aktivitas penjualan yang semakin sering akan dapat mendongkrak tingkat *return* perusahaan.

Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Rasio Profitabilitas

Nilai signifikansi pada variabel rasio solvabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu 0,029 yang ditunjukkan pada Tabel 3. Maka dapat diperoleh hasil bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas, dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Hasil pengujian mengungkapkan bahwa semakin besar tingkat penggunaan utang, maka risiko yang akan ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajibannya juga akan semakin tinggi, yang akan berdampak terhadap penurunan nilai profitabilitas.

E. Penutup

Hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan rasio aktivitas mempunyai pengaruh positif terhadap rasio profitabilitas. Sedangkan rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas. Agar dapat mencapai profitabilitas, perusahaan dapat meningkatkan aset dan mengoptimalkan pemanfaatannya serta mengurangi penggunaan utang.

Saran yang dapat peneliti berikan kepada peneliti berikutnya agar dapat mencoba penerapan model regresi dengan objek yang berbeda. Serta dapat juga mengkombinasi dengan faktor lain yang tidak ada dalam model regresi, sebab masih terdapat variasi di luar model sebesar 78,1 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, Anisqe dan Wisnu Mawardi. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)". *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, vol. 15, no. 1, Juni, hal 29-43.
- Arisadi, Yunita Castelia; Djazuli dan Djumahir Atim. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol.11, no.4, Desember, hal 567-574.
- Fadhilah, Ansoriyah. 2012. "Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia, 2005-2011" *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, vol.16, no.1, hal 1-16.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Hantono. 2015. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskili*, vol.5, no.1, April, hal 21-30.
- Harahap, Sofyan S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermuningsih, Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, vol.16, no.2, Oktober, hal 127-148.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2019.
- Imadudin, Zaki; Fifi Swandari dan Redawati. 2014. "Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Wawasan Manajemen*, vol.2, no.1, Februari, hal 81-96.
- Kusuma, Robi Pramana. 2016. "Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia" *Jurnal BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, vol.8, no.2, Februari, hal. 191-203.
- Marusya, Pontororing, dan Mariam Magantar. 2016. "Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tobacco Manufacturers yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16 No. 03, hal 484-492.
- Putry, Nur Anita Chandra dan Teguh Erawati. 2013. "Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin, terhadap Return on Assets". *Jurnal Akuntansi*, vol.1, no. 2, Desember, hal 22-34.
- Sinarti dan Jagat Darmajati. 2019. "Pengaruh Leverage, Diversifikasi Produk dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas". *Journal of Applied Managerial Accounting*, vol.3, no.1, hal 96-106.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sunarto dan Agus Prasetyo Budi. 2009. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *TEMA (Telaah Manajemen)*, vol.6, no.1, Maret, hal.86-103.
- Suryaputra, Gladys dan Yulius Jogi Christiawan. 2016. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014." *Business Accounting Review*, Vol 4, No.1 Januari, hal. 493-504.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, cetakan kelima. Yogyakarta: Ekonisia.

- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Warrad, Lina and Rania Al Omari. 2015. "The Impact of Activity Ratios among Industrial Sectors' Performance: Jordanian Case". *Research Journal of Finance and Accounting*, vol.6, no.6, March, pp 173-178.
- Wikardi, Lucya Dewi dan Natalia Titik Wiyani. 2017. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)". *Jurnal Online Insan Akuntan*, vol. 2, no. 1, Juni, hal 99-118.